

Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Ghautsul Ibaad Kelas IX dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik

Muhamad Rifqy Al Ghifari^{a,1}, Heri Kurnia^{b,2}

^{a,b}Universitas Pamulang, Jl. Puspitek, Buaran, Kecamatan Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, 15310

¹aalghifari14215@gmail.com; ²dosen03087@unpam.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Maret 2026

Direvisi: 9 April 2026

Disetujui: 25 Mei 2026

Tersedia Daring: 1 Juni 2026

Kata Kunci:

Implementasi,

PBL

Karakter Sosial

ABSTRAK

Pendidikan karakter sosial di tingkat SMP masih menghadapi tantangan dalam membentuk generasi yang berkualitas, ditandai dengan sikap acuh dan intoleransi di kalangan remaja. Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) menawarkan pendekatan berbasis masalah nyata yang mendorong keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, serta pembentukan karakter sosial seperti kerjasama, empati, dan tanggung jawab pada peserta didik kelas IX SMP Ghautsul Ibaad yang berbasis pesantren. Penelitian ini menganalisis implementasi model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMP Ghautsul Ibaad kelas IX untuk membentuk karakter sosial peserta didik, mengatasi tantangan pendidikan karakter di Indonesia seperti intoleransi, dan kurangnya sikap peduli sosial yang masih marak. PBL mendorong peserta didik memecahkan masalah nyata secara kolaboratif, meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kerjasama, empati, komunikasi, serta disiplin berdasarkan studi sebelumnya. Tujuan utamanya mendeskripsikan penerapan efektif PBL guna merekomendasikan metode ini sebagai solusi pembelajaran aktif yang membangun generasi berkarakter positif, meski masih ada tantangan bagi penerapannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL di kelas IX SMP Ghautsul Ibaad mampu mendorong peserta didik untuk lebih aktif dalam diskusi kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta membiasakan diri mengambil keputusan bersama. Selain itu, peserta didik lebih terlibat dalam kegiatan sosial yang menuntut kerjasama dan sikap saling membantu di antara sesama. Kesimpulannya, implementasi PBL efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik karena menempatkan peserta didik sebagai subjek pembelajaran, membiasakan mereka berinteraksi secara positif, serta menanamkan nilai kerjasama dan empati melalui penyelesaian masalah yang relevan dengan lingkungan sosial mereka.

ABSTRACT

Keywords:

Implementation,

PBL,

Social Character

Social character education at the junior high school level still faces challenges in developing a quality generation, characterized by apathy and intolerance among adolescents. The Problem-Based Learning (PBL) model offers a real-world problem-based approach that encourages critical thinking skills, collaboration, and the development of social character traits such as cooperation, empathy, and responsibility in ninth-grade students at SMP Ghautsul Ibaad, a boarding school. This study analyzes the implementation of the Problem-Based Learning (PBL) model at SMP Ghautsul Ibaad to shape students' social character and address challenges in character education in Indonesia, such as

intolerance and a lack of social awareness that are still prevalent. PBL encourages students to solve real-world problems collaboratively, improving critical thinking skills, cooperation, empathy, communication, and discipline, based on previous studies. The main objective is to describe the effective implementation of PBL and recommend this method as an active learning solution that builds a generation with positive character, despite the challenges it faces. The method used in this study is descriptive qualitative, with data collection techniques including observation, interviews, and documentation of the learning process. The results of the study indicate that the implementation of PBL in ninth-grade students at Ghautsul Ibaad Middle School encouraged students to be more active in group discussions, respect others' opinions, and develop a habit of making decisions together. Furthermore, students were more involved in social activities that required cooperation and mutual assistance. In conclusion, PBL implementation is effective in shaping students' social character because it positions them as the subjects of learning, accustoms them to positive interactions, and instills the values of cooperation and empathy through problem-solving relevant to their social environment.

© 2026, Muhamad Rifqy Al Ghifari, Heri Kurnia
This is an open access article under CC BY-SA license



How to Cite: Ghifari, M. R. A., & Kurnia, H. (2026). Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMP Ghautsul Ibaad Kelas IX dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik. *Academy of Social Science and Global Citizenship Journal*, 6(1), 33–41. <https://doi.org/10.47200/aossagcj.v6i1.3655>

1. Pendahuluan

Proses belajar selalu terikat antara guru dan peserta didik, dalam pembelajaran seorang guru harus memahami dan menguasai tentang bagaimana cara agar peserta didik dapat membangun rasa keingin tahuan terhadap sesuatu yang didasari dari pribadi peserta didik tanpa adanya paksaan eksternal. Kemauan belajar peserta didik terhubung pada gurru pendidik yang kreatif dan inovatif, hal ini bertujuan supaya peserta didik menganggap bahwa belajar itu adalah hal yang menyenangkan. Purwanto mengatakan bahwa Ki Hajar Dewantara menjelaskan mengenai pendidikan bahwa penidikan itu adalah tentang peningkatan kualitas perkembangan karakter, mental, dan perkembangan fisik anak. Ungkapan yang diberikan menyatakan bahwa kita dapat meningkatkan kualitas anak dalam kehidupan berkependidikan.

Pendidikan karakter di Indonesia menjadi hal yang semakin mendesak untuk diperhatikan terutama dalam konteks pembentukan generasi bangsa yang berkualitas. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak hal-hal yang tidak diinginkan terjadi seperti perundungan, sikap acuh, intoleransi, dan bahkan kasus pelecehan seksual dikalangan remaja menunjukkan bahwa pendidikan karakter terhadap pelajar masih menghadapi banyak tantangan. Asmara berpendapat bahwa “guru yang efektif tidak hanya bergantung pada karisma atau kemampuan presentasi yang meyakinkan. Sebaliknya, mereka melibatkan peserta didik dalam aktivitas kognitif yang mendalam serta tugas-tugas sosial, sambil mengajarkan cara menggunakannya secara produktif” (Asmara 2023). Model pembelajaran pada intinya adalah bentuk pembelajaran yang terstruktur dari awal hingga akhir, yang disajikan secara khas oleh guru.

Menurut kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat tiga masalah besar yang mengganggu pembentukan karakter peserta didik seperti perundungan, pelecehan, dan

intoleransi. Hal ini menandakan bahwa sistem pendidikan yang ada belum sepenuhnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter sosial yang positif. Endayani mengatakan belajar merupakan suatu proses yang melibatkan aktivitas seperti mengamati, membuat, melihat, menyelesaikan masalah, mendengarkan, berlatih dan sebagainya. (Endayani. H. 2023). Oleh karena itu, guru perlu membimbing dan memfasilitasi peserta didik agar dapat menjalankan proses-proses tersebut dengan efektif.

Dalam proses belajar, guru pada saat ini banyak menerapkan gaya verbalistik yakni ceramah atau bisa disebut dengan metode konvensional. Bukan berarti metode konvensional tidak tepat dalam pembelajaran, akan tetapi ada kalanya seorang peserta didik merasa jenuh dan bosan jika seorang guru menyampaikan materi dengan metode ceramah saja sedangkan peserta didik hanya duduk diam melihat dan mendengarkan. Model pembelajaran berbasis masalah atau Problem Based Learning (PBL) menjadikan pendekatan yang menerapkan situasi nyata kepada peserta didik, mendorong mereka untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Dengan cara ini, peserta didik dilatih untuk mengembangkan keterampilan dalam mencari solusi dan mengatasi tantangan yang ada. Setelah peserta didik memperoleh kemampuan dalam menyelesaikan masalah, diharapkan mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dari proses tersebut, yang nantinya dapat menjadi referensi untuk materi ajar di masa depan.

Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 undang-undang ini menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Ini mencakup pengembangan karakter peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Haris mengemukakan PBL sebagai metode pembelajaran dapat dianggap sebagai alat untuk mencapai tujuan tersebut dengan menekankan pada pembelajaran berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan sosial peserta didik.

PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang berfokus pada pemecahan masalah nyata, di mana peserta didik dilibatkan dalam proses penyelidikan untuk menemukan solusi. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik, tetapi juga membangun karakter sosial seperti kerjasama dan komunikasi. PBL membantu peserta didik untuk belajar dari pengalaman langsung dan berinteraksi dengan teman sebaya, yang penting dalam pengembangan karakter sosial. Selain itu, PBL dapat memfasilitasi internalisasi nilai-nilai sosial yang diperlukan untuk berfungsi dalam masyarakat.

Problem Based Learning (PBL) sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai orientasi pembelajarannya. “Masalah-masalah yang diberikan berhubungan dengan kehidupan nyata sebagai bahan untuk belajar dan memahami konsep tertentu” ujar Yandhari. (Yandhari at al., dalam Marpaung 2021). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan karakter disiplin dan percaya diri peserta didik. Misalnya, penelitian oleh Mufidah & Muchlis dalam Haris (2013) menunjukkan bahwa 31,25% peserta didik mengalami peningkatan dalam karakter peduli selama pembelajaran dengan model PBL.

Dengan demikian, implementasi pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat direkomendasikan sebagai metode efektif dalam pendidikan di tingkat SMP. Penelitian ini yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) di SMP Ghautsul Ibaad Kelas IX Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta Didik” diharapkan dapat menjadi acuan bagi pendidik dan pihak sekolah untuk terus mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademis, tetapi juga pada pembentukan karakter sosial peserta didik.

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Ghautsul Ibaad, khususnya pada peserta didik kelas IX. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana metode PBL dapat berkontribusi dalam membentuk

karakter sosial peserta didik, dengan menekankan aspek kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah dalam konteks pembelajaran. Model PBL memiliki beberapa ciri atau karakteristik yang dapat digunakan untuk membedakan dengan model pembelajaran yang lainnya. Menurut Mufangati dan Juarsa (2018) dalam Sinaga et al (2022) menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh fokus utama pada pemecahan masalah, di mana tanggung jawab proses tersebut sepenuhnya berada pada peserta didik, sementara guru berperan mendukung aktivitas mereka dalam menyelesaikan masalah. Dirgata et al (2016) dalam jurnalnya mengatakan “karakteristik model pembelajaran PBL terdapat tiga unsur yang esensial yang ada pada proses pembelajaran PBL, yaitu adanya suatu permasalahan yang harus diselesaikan, pembelajaran berpusat pada peserta didik atau student centered, dan peserta didik belajar pada kelompok kecil.”

Dalam jurnalnya, Hotimah (2020) memaparkan model Problem Based Learning (PBL) dilaksanakan melalui lima tahap utama, yaitu mengorientasikan peserta didik pada permasalahan, mengorganisasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, membimbing diskusi kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil pemecahan masalah, serta menganalisis dan mengevaluasi proses serta hasil pembelajaran. Langkah-langkah dalam proses pembelajaran PBL terdapat beberapa point penting yang membedakan dengan model pembelajaran lain, diantaranya adalah:

1. Orientasi Peserta Didik terhadap Masalah

Guru memperkenalkan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah dengan menyajikan fenomena atau cerita yang relevan.

2. Mengorganisasi Peserta Didik untuk Belajar

Di tahap ini, guru membagi peserta didik ke dalam kelompok kecil dan membantu mereka mendefinisikan serta mengatur tugas belajar yang berkaitan dengan masalah yang diajukan.

3. Membimbing Diskusi Kelompok

Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dan melakukan eksperimen guna mendapatkan penjelasan serta solusi terhadap masalah tersebut.

4. Mengembangkan dan Menyajikan Hasil

Peserta didik merencanakan dan menyiapkan laporan atau model hasil penyelidikan mereka, sementara guru memberikan dukungan dalam proses ini dan memastikan semua anggota kelompok berkontribusi.

5. Menganalisis dan Mengevaluasi Proses serta Hasil Pemecahan Masalah

Pada tahap akhir, guru membantu peserta didik melakukan refleksi terhadap proses dan hasil yang telah dicapai, serta mengevaluasi apa yang telah dipelajari dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan nyata.

Penerapan PBL Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta didik

Model Problem Based Learning (PBL) memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara eksplisit mengungkapkan ide-ide mereka dan mengalami hal-hal yang berkaitan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Dengan demikian, peserta didik terdorong untuk membedakan dan mengintegrasikan gagasan mengenai fenomena yang menantang. PBL mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif, imajinatif, dan reflektif tentang model dan teori, memperkenalkan gagasan-gagasan pada waktu yang tepat, serta mencoba ide-ide baru, sehingga meningkatkan kepercayaan diri mereka.

2. Metode

Penelitian kualitatif menurut Waruwu (2023) adalah suatu metode penelitian yang memanfaatkan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menggambarkan makna dari

berbagai fenomena, gejala dan situasi sosial tertentu. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam memberikan makna dan interpretasi terhadap setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti perlu menguasai teori yang relevan untuk menganalisis kesenjangan yang mungkin muncul antara konsep teoritis dan fakta yang ada. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan analitis. Deskriptif dalam konteks ini berarti menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang sedang diteliti. Sementara itu, analisis mencakup proses memberikan makna, menginterpretasikan, dan membandingkan data yang diperoleh dari penelitian. Analisis data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Proses analisis ini umumnya melibatkan tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin dan Sa'diyah 2024). Dalam model ini, analisis data dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan selama proses penelitian. Reduksi data merupakan proses menyederhanakan data, penyajian data berfungsi untuk menampilkan informasi secara sistematis, dan penarikan kesimpulan adalah tahap interpretasi data untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IX SMP Ghautsul Ibaad dalam membentuk karakter sosial peserta didik. Pemaparan pada bagian hasil penelitian ini merupakan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah dilakukan selama penelitian. Peneliti menguraikan bagaimana penerapan metode PBL berlangsung di kelas, respons peserta didik terhadap pembelajaran, serta dampak nyata yang terlihat pada pembentukan karakter sosial peserta didik. Data yang disajikan bertujuan memberikan gambaran obyektif tentang keberhasilan ataupun kendala yang muncul dalam proses implementasi PBL, sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran di masa mendatang.

Peneliti memperoleh sejumlah data khusus yang berkaitan dengan Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di SMP Ghautsul Ibaad Kelas IX dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta didik. Data tersebut diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informasi yang terkumpul kemudian dijabarkan secara rinci untuk mendukung analisis penelitian. Proses ini melibatkan peneliti yang mengumpulkan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil pengumpulan data tersebut, diperoleh informasi mengenai Implementasi Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Di SMP Ghautsul Ibaad Kelas IX Dalam Membentuk Karakter Sosial Peserta didik. Seluruh data hasil jawaban dari informan kemudian diolah melalui tahap pengkodean (*coding*) untuk memudahkan analisis dan pengelompokan informasi tersebut.

Hasil penelitian tentang penerapan *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IX SMP Ghautsul Ibaad menunjukkan bahwa PBL memberikan pengalaman pembelajaran yang aktif dan bermakna bagi peserta didik. PBL, sebagai model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan berfokus pada pemecahan masalah nyata, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis, mandiri, dan kolaboratif (Hosnan, 2014; Trianto, 2007). Temuan ini sejalan dengan teori Piaget tentang perkembangan kognitif yang menekankan peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan serta teori konstruktivis yang menyatakan bahwa pembelajaran harus berbasis pengalaman nyata untuk membentuk pemahaman yang mendalam.

Pelaksanaan PBL di SMP Ghautsul Ibaad melalui tahapan orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, pembimbingan penyelidikan, pengembangan hasil, dan evaluasi secara konsisten mengacu pada prosedur model PBL yang efektif (Hotimah, 2020). Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing proses belajar peserta didik, tanpa

memberikan jawaban langsung, sehingga peserta didik terdorong untuk menemukan solusi secara mandiri dan mengembangkan keterampilan analisis dan komunikasi. Dari segi pembentukan karakter sosial, penelitian mendapati bahwa PBL efektif dalam mengembangkan karakter seperti rasa empati, tanggung jawab, gotong royong, disiplin, dan kemampuan komunikasi. Karakter ini merupakan bagian dari kecakapan sosial yang krusial untuk pengembangan hubungan antarindividu di lingkungan sekolah dan masyarakat (Wardati, 2019).

Hal ini sesuai dengan pendapat Hermawan Kertajaya bahwa karakter adalah inti kepribadian yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, sementara teori John Dewey menekankan pentingnya sekolah sebagai laboratorium kehidupan sosial di mana peserta didik belajar melalui masalah yang bersangkutan dengan konteks sosial nyata. Perubahan perilaku sosial yang terlihat dari hasil wawancara dan observasi menguatkan teori bahwa PBL tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik tetapi juga membentuk karakter sosial positif. Peserta didik menjadi lebih terbiasa bekerja sama dalam kelompok kecil, mengemukakan pendapat dengan rasa hormat, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Proses pembelajaran yang kolaboratif ini memupuk rasa tanggung jawab sosial dan solidaritas yang mendukung pengembangan karakter sosial yang kuat.

Metode evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini yakni observasi perilaku sosial peserta didik, refleksi, dan penilaian berdasarkan indikator karakter sosial mengacu pada model evaluasi formatif yang berfokus pada perkembangan holistik peserta didik. Dengan pendekatan ini, guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki dan mengembangkan karakter sosial peserta didik secara berkelanjutan. Namun, tantangan yang ditemukan seperti kebutuhan waktu yang lebih lama dalam pelaksanaan PBL dan variasi tingkat keterlibatan peserta didik juga tercermin dalam literatur. Petugas pendidik harus mampu mengelola kelas dan memastikan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi aktif agar manfaat PBL dapat optimal. Kesiapan guru sebagai fasilitator serta dukungan fasilitas menjadi unsur penting yang direkomendasikan untuk pengembangan model ini kedepan.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan PBL di SMP Ghautsul Ibaad efektif dalam membentuk karakter sosial peserta didik dengan landasan teori yang kuat dan konsisten. Hasil ini mendukung argumen bahwa pembelajaran berbasis masalah merupakan strategi inovatif yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tetapi juga karakter sosial peserta didik yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat.

4. Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) di kelas IX SMP Ghautsul Ibaad mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan bermakna, serta memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter sosial peserta didik. Melalui pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, mereka dilibatkan secara aktif dalam pemecahan masalah nyata yang dilakukan secara kolaboratif. Proses ini mendorong peserta didik untuk saling berinteraksi, bertukar pendapat, serta bekerja sama dalam kelompok, sehingga mampu menumbuhkan sikap empati terhadap sesama, rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, serta kemampuan menghargai perbedaan pendapat yang muncul selama diskusi berlangsung. Setelah implementasi model PBL, peserta didik menunjukkan perubahan positif dalam proses pembelajaran. Mereka menjadi lebih aktif dan percaya diri dalam mengemukakan pendapat serta terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi kelompok. Interaksi sosial antar peserta didik meningkat seiring dengan terbiasanya mereka bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan. Selain itu, kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik berkembang, serta karakter sosial seperti empati, kerja sama, dan sikap toleransi semakin terbentuk dan tercermin dalam aktivitas pembelajaran.

Dalam penerapan metode ini, guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga membimbing jalannya diskusi agar peserta didik tetap fokus pada permasalahan yang dibahas. Guru memberikan arahan yang diperlukan sehingga peserta didik dapat menggali permasalahan dan menemukan solusi. Selain itu, guru juga memberikan umpan balik untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi secara efektif. Walaupun demikian, terdapat beberapa tantangan selama pelaksanaan PBL, misalnya kebutuhan waktu yang lebih lama untuk membiasakan peserta didik membangun karakter sosial serta variasi tingkat keterlibatan peserta didik dalam diskusi kelompok. Untuk itu, keteladanan guru diperlukan guna menciptakan suasana yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk terus berpartisipasi aktif.

5. Daftar Pustaka

- Ardianti, R., Sujarwanto, E., dan Surahman, E. 2021. Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. Tasikmalaya: DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics
- Asmara. A., dan Septiana. A. 2023. Model Pembelajaran Berkonteks Masalah. Bengkulu. CV. Azka Pustaka
- Dahri. N. 2022. Problem and Project Based Learning (PPjBL). Padang. Cv. Muharika Rumah Ilmiah
- Dirgatama, C, H, Atma., Santoso, D., dan Ninghardjanti, P. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Mengimplementasi Program Microsoft Excel Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Mata Pelajaran Administrasi Kepegawaian Di SMK Negeri 1 Surakarta. Surakarta: Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran
- Endayani. H. 2023. Bahan Ajar Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning). Medan.
- Handayani, A., dan Koeswanti, H Dewi. 2021. Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. Salatiga: Jurnal Basicedu.
- Haris, M, A. 2013. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blondo 1 Magelang. Yogyakarta: eprints.uny.ac.id
- Hasriadi. 2022. Strategi Pembelajaran. Bantul: Mata Kata Inspirasi.
- Herianto, E., at al. 2025. Dampak Implementasi Problem Based Learning Berbantuan Liveworksheet terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. NTB, Mataram: Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar
- Hotimah, H. 2020. Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. Jember: Jurnal Edukasi
- Khakim, N., at al. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PPKn Di SMP YAKPI 1 DKI Jaya. Jakarta: Jurnal Citizenship Virtues

- Kurniatin, E. 2021. Pengembangan Kepribadian Dan Karakter Sosial Peserta Didik Melalui Pembiasaan Di Pondok Pesantren Nurul Amal Ciamis. Ciamis: Tsamratul Fikri
- Marpaung, R. 2021. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa. Binjai: Jurnal Informatika Dan Teknologi Pendidikan.
- Muhajirin., Risnita., Asrulla. 2024. Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahapan Penelitian. Jambi: Journal Genta Mulia
- Nasution, W.N. 2017. Strategi Pembelajaran. Medan: Perdana Publishing
- Novianti, A., Bentri, A., dan Zikri, A. 2020. Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas V Sekolah Dasar. Padang: Jurnal Basicedu.
- Pertiwi, N. R., Sabila, H. N., Sintawati, A. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Problem-Based Learning Terhadap Keterampilan Kolaboratif Dan Komunikasi Sains Pada Materi Sistem Ekskresi Di Smpn 1 Ciamis. Ciamis: Bioed: Jurnal Pendidikan Biologi Vol 11
- Purwanto, N. 2014. Pengantar Pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Qomaruddin, dan Sa'diyah, H. 2024. Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman. Madura: Journal of Management, Accounting and Administration.
- Rahmawati, N., & Kusuma, H. 2021. Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Siswa Kelas IX SMP.
- Risandy, L, Anna., at al. 2023. Penerapan Model Based Learning (PBL) dalam Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas 5 Sekolah Dasar. Klaten: Jurnal Kajian dan Penelitian Umum Rosyad, A, Miftakhu. 2019. Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. Jawa Barat: Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan.
- Sari, M., dan Rosidah, A. 2023. Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. Majalengka: Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia.
- Setiawan, B., & Pratiwi, R. 2023. Model Problem Based Learning dalam Membentuk Karakter Peduli Sosial dan Tanggung Jawab Peserta Didik. JMK (Moral Kemasyarakatan)
- Sinaga, M, Ervina., Destiniar., dan Fudiah, N, Fahriza. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Statistika. Palembang: Jurnal Pendidikan dan Konseling
- Syamsidah, dan Suryani. H. 2018. Buku Model Problem Based Learning (PBL). Deepublish
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3
- Wahidah, A, Solihatul. 2021. Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini: Di Lingkungan Keluarga, Sekolah Dan Komunitas. Ngawi: Investama : Jurnal Ekonomi & Bisnis

- Waruwu, M. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). Salatiga, Jawa Tengah: Jurnal Pendidikan Tambusai
- Wijaya, A., & Sari, D. 2022. Implementasi Model Problem Based Learning dalam Pembentukan Karakter Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Moral Kemasyarakatan (Unikama)
- Windari, E, Pandu., Mulyati, Y., dan Kurniawan, K. 2021. Bagaimana Implementasi Model Problem Based Learning dalam Berbagai Disiplin Ilmu?. Bandung: Riksa Bahasa